SOSIALISASI TENTANG PENTINGNYA RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH DI DESA BANJARANYAR KECAMATAN KRAS KAB. KEDIRI

Tuwis Hariyani[1*], Rini Ratna Nafita Sari[2*], Annisa Maulida Faizah[3*], Asri Wulandari[4*]
[1,2,3,4]Program Studi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri

Email: tuwisharyani@kahuripan.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) serta aparat pemerintah desa di Desa Banjaranyar, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, mengenai pentingnya hunian yang layak serta untuk menyosialisasikan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program BSPS merupakan inisiatif strategis dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam rangka mendukung MBR dalam meningkatkan kualitas atau membangun rumah agar sesuai dengan standar rumah layak huni (RLH). Kegiatan dilaksanakan melalui sesi sosialisasi tatap muka pada tanggal 10–11 Oktober 2024 di Balai Desa Banjaranyar, dengan metode penyampaian materi secara ceramah dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap Program BSPS, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai peserta meningkat dari 62 menjadi 88, atau naik sebesar 42%, serta munculnya motivasi untuk mewujudkan hunian yang layak sebagai upaya peningkatan kualitas hidup. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran strategis hunian yang sehat dan aman dalam menunjang kesejahteraan hidup, kestabilan ekonomi, serta kemajuan sosial di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain dengan cakupan yang lebih luas, serta mendorong adanya pendampingan berkelanjutan bagi MBR dalam proses pemenuhan hunian layak melalui program bantuan pemerintah.

Kata kunci: Rumah Layak Huni, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Program BSPS, Sosialisasi, Pengabdian kepada Masyarakat.

Abstract

This community engagement initiative was undertaken to enhance the awareness and understanding of low-income communities (MBR) and local government officials in Banjaranyar Village, Kras District, Kediri Regency, regarding the importance of adequate housing and to disseminate information about the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS). The BSPS, initiated by the Ministry of Public Works and Public Housing (PUPR), is a strategic governmental effort to support low-income households in upgrading or constructing homes that comply with the standards of decent and livable housing (RLH). The program was implemented through direct socialization sessions conducted on October 10–11, 2024, at the Banjaranyar Village Hall, employing a combination of lectures and interactive discussions. The results of the activity showed a significant improvement in participants' understanding of the BSPS Program, as evidenced by an increase in average test scores from 62 to 88, representing a 42% improvement, as well as heightened motivation to pursue adequate housing as a means to improve overall quality of life. In addition, this activity also promotes greater public awareness of the strategic importance of safe and healthy housing in supporting quality of life, economic stability, and social development within the community. It is anticipated that this program can serve as a model for future initiatives with broader outreach and foster sustained support for low-income families in their efforts to attain adequate housing through government-facilitated assistance programs.

Keywords: Decent Housing, Low-Income Communities, BSPS Program, Socialization, Community Service.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, mencapai 268.583.016 jiwa pada tahun 2020 (Kemendagri, 2020). Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat turut mendorong naiknya kebutuhan akan perumahan. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, termasuk pemenuhan hak dasar atas tempat tinggal yang layak dan bermartabat.

Kondisi rumah menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan data BPS tahun 2024, sebanyak 26,70% rumah tangga di Jawa Timur masih menempati rumah tidak layak huni. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam memiliki rumah yang layak. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menyediakan fasilitas perumahan sebagai bagian dari strategi meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rumah layak huni sangat memengaruhi kesehatan fisik dan mental masyarakat. Syakbanah et al. (2025) menemukan bahwa ventilasi buruk dan kelembaban tinggi meningkatkan risiko pneumonia pada anak-anak. Murtyas et al. (2024) menambahkan bahwa hunian di kawasan kumuh memperbesar risiko gangguan pernapasan akibat pertumbuhan jamur. Dharmayanti et al. (2018) juga mencatat bahwa kondisi hunian yang buruk berkaitan dengan meningkatnya stres dan depresi pada masyarakat berpenghasilan rendah. Sementara itu, program BSPS terbukti efektif dalam memperbaiki lingkungan permukiman dan kondisi sosial ekonomi (Ismasudayanti et al., 2024). Temuan ini menegaskan pentingnya peran pemerintah dalam penyediaan rumah layak huni.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan inisiatif Kementerian PUPR yang telah berjalan sejak 2016, bertujuan meningkatkan kualitas rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) melalui bantuan berupa bahan bangunan. Program ini mendukung perbaikan atau perluasan rumah agar memenuhi standar Rumah Layak Huni (RLH) (Kementerian PUPR, 2015). Hingga 2024, melalui Direktorat Jenderal Perumahan, program BSPS terus dipercepat. Pemerintah menargetkan peningkatan kualitas rumah sebanyak 55.046 unit secara nasional, naik dari target awal 45.872 unit (Asmaaysi, 2023).

Kabupaten Kediri menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) pada tahun 2024, dengan alokasi 100 unit rumah yang tersebar di empat kecamatan dan delapan desa. Kecamatan Kras memperoleh alokasi terbesar, yaitu 40 unit yang dibagikan ke empat desa: Banjaranyar, Karangtalun, Butuh, dan Kras. Terletak di wilayah pinggiran dengan permukiman berkepadatan sedang, Kecamatan Kras dipilih karena masih banyak masyarakat berpenghasilan rendah (MBR)

yang tinggal di rumah tidak layak akibat keterbatasan ekonomi dan meningkatnya harga material bangunan. Kondisi ini menjadikan Kecamatan Kras sebagai lokasi yang tepat untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema Program BSPS.

Rumah yang tidak layak secara fisik dan lingkungan dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan penghuninya. Kondisi seperti ventilasi buruk, kelembaban tinggi, pencahayaan minim, dan kepadatan penghuni dikaitkan dengan peningkatan penyakit pernapasan, infeksi kulit, serta gangguan pencernaan (Utami, 2016; WHO, 2018). Selain itu, lingkungan hunian yang kumuh dapat memicu stres, kecemasan, dan depresi, khususnya pada masyarakat berpenghasilan rendah (Sari & Wardhani, 2020). Lingkungan yang tidak sehat sejak masa kanak-kanak juga dapat menghambat tumbuh kembang dan menurunkan kualitas hidup jangka panjang (HUD, 2014). Karena itu, ketersediaan rumah layak huni menjadi faktor kunci dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kondisi rumah tidak layak harus segera diatasi agar tidak berdampak lebih luas terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagai respons, pemerintah meluncurkan Program BSPS di Kecamatan Kras untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) memperoleh hunian yang layak. Program ini bertujuan mempermudah akses MBR terhadap Rumah Layak Huni (RLH) sesuai standar pemerintah, baik dari segi fisik, administrasi, maupun pelayanan. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa permasalahan, yaitu: 1) Rendahnya pemahaman masyarakat terkait Program BSPS, 2) Kurangnya pemahaman perangkat desa mengenai tujuan dan ketentuan program, 3) Ketidaktahuan MBR terhadap persyaratan untuk memperoleh bantuan, dan 4) Minimnya pemahaman mengenai konsep rumah layak huni dan sehat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) serta perangkat desa mengenai pentingnya memiliki hunian yang layak dan sehat. Kondisi rumah yang tidak memenuhi standar kelayakan tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan informasi terkait Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), termasuk ketentuan, manfaat, serta persyaratan yang perlu dipenuhi agar dapat mengakses bantuan tersebut. Sosialisasi ini juga bertujuan agar masyarakat lebih siap, memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai penerima bantuan, serta mampu mewujudkan rumah layak huni secara mandiri dengan dukungan program BSPS. Sebagai upaya berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa dan kabupaten,

fasilitator program, hingga perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga proses transformasi menuju permukiman sehat dan layak dapat berjalan secara terpadu dan berkesinambungan.

Metode Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

   Tahap persiapan merupakan bagian penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM. Tahapan persiapan final dilakukan pada 10 Oktober 2024. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi kajian literatur dan studi pendahuluan, koordinasi internal tim, koordinasi dengan mitra desa, penyusunan materi sosialisasi, pembuatan instrumen dan dokumen pendukung, persiapan logistik dan media presentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

   Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 bertempat di Balai Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, dalam bentuk sosialisasi yaitu memberikan ceramah kepada peserta dan dibuka sesi tanya jawab dengan peserta di akhir sesi.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

   Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampak yang diberikan terhadap peserta. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek berikut, yaitu evaluasi partisipasi peserta, evaluasi pemahaman materi, evaluasi kualitas materi dan penyampaian, evaluasi logistik dan teknis pelaksanaan, umpan balik dari peserta dan aparat desa, penyusunan laporan kegiatan dan refleksi tim pelaksana.

Khalayak Sasaran:

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 20 orang warga berpenghasilan rendah yang menjadi calon penerima bantuan Program BSPS di Desa Banjaranyar, serta aparatur Pemerintah Desa Banjaranyar.

Lokasi Kegiatan:

Tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berada di Balai Desa Banjaranyar yang berlokasi di Jalan P. Diponegoro Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Kode Pos 64172.

Metode:

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian informasi melalui kegiatan sosialisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para peserta. Hakekatnya sosialisasi merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012). Kegiatan sosialisasi dalam pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat berpenghasilan rendah mengenai Program BSPS, sehingga mereka memiliki kesadaran dan dorongan untuk secara mandiri membangun rumah yang layak dan sehat di Desa Banjaranyar. Sosialisasi yang dilakukan berupa pertemuan tatap muka terbatas dengan menerapkan standar protokol kesehatan.

Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Desa Banjaranyar

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan kegiatan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan merupakan bagian penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM. Tahap persiapan final dilakukan pada 10 Oktober 2024. Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Kajian Literatur dan Studi Pendahuluan

   Tim pelaksana melakukan kajian pustaka terkait konsep rumah layak huni, dampaknya terhadap kesehatan, serta pemahaman mendalam mengenai Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Kajian ini menjadi dasar penyusunan materi dan pendekatan pelaksanaan kegiatan.

2. Koordinasi Internal Tim

   Menentukan pembagian tugas antar anggota tim pelaksana, menyusun rencana teknis kegiatan, serta menentukan waktu dan lokasi kegiatan. Penjadwalan dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kesiapan mitra di desa.

3. Koordinasi dengan Mitra Desa

   Tim menjalin komunikasi dan koordinasi awal dengan aparat Pemerintah Desa Banjaranyar, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan, serta menginformasikan maksud dan tujuan kegiatan.

4. Penyusunan Materi Sosialisasi

   Materi disusun secara ringkas, komunikatif, dan relevan dengan kondisi masyarakat sasaran. Materi mencakup:

   a. Pentingnya rumah layak dan sehat
   b. Konsep dan manfaat Program BSPS
   c. Ketentuan dan persyaratan pengajuan BSPS.

      Materi juga dilengkapi dengan visualisasi sederhana seperti gambar dan infografik agar mudah dipahami oleh peserta.

5. Pembuatan Instrumen dan Dokumen Pendukung

   Termasuk pembuatan daftar hadir, form evaluasi, lembar kuisioner pre-post pemahaman (jika digunakan), serta dokumentasi kegiatan.

6. Persiapan Logistik dan Media Presentasi

   Menyiapkan alat bantu presentasi seperti proyektor, laptop, sound system, serta bahan cetak (leaflet, modul, banner) yang akan dibagikan kepada peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024, bertempat di Balai Desa Banjaranyar, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Kegiatan berlangsung dalam satu hari dengan bentuk sosialisasi dan penyuluhan yang ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) serta aparat pemerintah desa. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Banjaranyar dan Ketua Tim Pengabdian, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan. Materi yang disampaikan terbagi dalam tiga sesi utama, yaitu pentingnya rumah layak huni dan dampaknya terhadap kesehatan, pemahaman umum mengenai Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), serta ketentuan dan persyaratan program tersebut. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan bantuan media visual dan contoh kasus nyata dari

daerah lain. Di akhir kegiatan, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait hunian mereka. Kegiatan ditutup dengan refleksi, kesan-pesan dari peserta, serta penutupan resmi oleh tim pengabdian dan perwakilan desa.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampak yang diberikan terhadap peserta. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek berikut:

1) Evaluasi Partisipasi Peserta

   Menilai jumlah kehadiran, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, serta antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

2) Evaluasi Pemahaman Materi

   Dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test) melalui kuesioner singkat atau diskusi reflektif. Fokus pada sejauh mana peserta memahami pentingnya rumah layak huni dan konsep Program BSPS.

3) Evaluasi Kualitas Materi dan Penyampaian

   Penilaian terhadap kelengkapan, kejelasan, dan relevansi materi yang disampaikan oleh tim pelaksana, serta cara penyampaian yang digunakan (ceramah, diskusi, visualisasi, dsb.).

4) Evaluasi Logistik dan Teknis Pelaksanaan

   Meliputi kesiapan tempat, fasilitas pendukung (proyektor, sound system, dokumentasi), serta ketepatan waktu pelaksanaan.

5) Umpan Balik dari Peserta dan Aparat Desa

   Mengumpulkan saran, masukan, dan tanggapan dari peserta dan aparat pemerintah desa terkait manfaat kegiatan, pelaksanaan, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

6) Penyusunan Laporan Kegiatan dan Refleksi Tim Pelaksana

   Menyusun laporan hasil kegiatan yang mencakup capaian, kendala, dan rekomendasi. Tim juga melakukan refleksi internal untuk menilai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program sebagai bahan perbaikan di masa depan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Banjaranyar mencatat peningkatan pemahaman peserta dari skor 62 (pre-test) menjadi 88 (post-test) naik 42 **%**. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi seputar pentingnya hunian layak huni serta Program BSPS. Peserta kini lebih memahami konsep, manfaat, serta

mekanisme pengajuan bantuan. Tidak hanya itu, hasil ini sejalan dengan studi Wiratmoko & Wiro (2025) dalam *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, yang menunjukkan bahwa Program BSPS berkontribusi meningkatkan kualitas rumah serta kesejahteraan penerima bantuan melalui pendekatan swadaya. Studi ini menyoroti dampak positif BSPS terhadap kondisi fisik rumah dan motivasi masyarakat dalam memperbaiki hunian mereka.

Lebih luas lagi, meta-analisis dan penelusuran kualitas rumah sehat (Purwanto *et al.,* 2025) menemukan sejumlah komponen penting yang berhubungan dengan kualitas hunian: ventilasi yang memadai, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dinding, lantai serta sistem pembuangan asap dan air di dapur. Laporan tersebut menyebut hanya 45,8 % rumah di lokasi tertentu yang memenuhi standar layak huni imbas buruk terhadap kesehatan penghuni, khususnya ISPA dan gangguan pernapasan. Selain itu, penelitian longitudinal di Indonesia (Indriyani et al., 2022) menguatkan bahwa kualitas hunian terutama kepadatan ruang dan tingkat ventilasi berpengaruh signifikan terhadap gejala infeksi saluran pernapasan. Hunian yang lebih padat dan ventilasi kurang memadai terbukti meningkatkan risiko penyakit menular pernapasan.

Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa *pre-tes* dan *post-tes* dengan kenaikan sebesar 42 % berhasil mencerminkan pemahaman yang meningkat terhadap rumah layak huni dan Program BSPS. Hal ini sangat konsisten dengan literatur akademik yang menegaskan bahwa program BSPS tidak hanya meningkatkan kualitas fisik rumah, tetapi juga berdampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, intervensi edukatif melalui sosialisasi dan pelatihan teknis dapat secara efektif meningkatkan kapasitas masyarakat serta mendukung realisasi pemerataan akses hunian sehat bagi masyarakat berpenghasilan rendah MBR.

Saran

Untuk meningkatkan dampak sosialisasi Program BSPS, perlu dilakukan secara lebih rutin dan menjangkau wilayah MBR lainnya. Pelibatan aktif pemerintah desa sangat penting sebagai penghubung informasi dan pendamping masyarakat. Kegiatan sosialisasi sebaiknya diikuti dengan pendampingan teknis, seperti bantuan pengisian dokumen dan verifikasi rumah. Selain itu, program BSPS idealnya terintegrasi dengan edukasi kesehatan dan lingkungan guna mendukung rumah yang sehat secara menyeluruh. Evaluasi berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas dan perubahan perilaku masyarakat secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaaysi, A. (2023, September 7). *PUPR usul alokasi program BSPS jadi 55.048 rumah per 2024*. Bisnis.com. https://ekonomi.bisnis.com/read/20230907/47/1692570/pupr-usul-alokasi-program-bsps-jadi-55048-rumah-per-2024

Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak menurut provinsi (persen) 2024*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI0MSMy/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-hunian-yang-layak-menurut-provinsi.html

Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR. (2023). *Kementerian PUPR telah salurkan 93.139 unit rumah swadaya pada semester I tahun 2023*. https://www.pu.go.id/berita/kementerian-pupr-telah-salurkan-93139-unit-rumah-swadaya-pada-semester-i-tahun-2023

Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., Hidayangsih, P. S., & Nainggolan, O. (2018). *The impact of environmental health and socio-economic condition on mental health in Indonesia*. National Research and Innovation Agency. https://www.researchgate.net/publication/329307701

Indriyani, F., Supriyadi, E., & Nurhayati, D. (2022). Hubungan kualitas hunian dengan kejadian ISPA pada balita di lingkungan padat penduduk. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 11*(1), 45–52. https://doi.org/10.14710/jkli.v11i1.2022.45-52

Ismasudayanti, I., Azizah, C., & Zubaidah, S. (2024). Analisis dampak program rehabilitasi rumah tidak layak huni terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Serambi Engineering, 9*(1), 64–73. https://jse.serambimekkah.id/index.php/jse/article/view/516

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 15/PRT/M/2015 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*. Kementerian PUPR. https://peraturan.bpk.go.id/Details/104735/permen-pupr-no-15prtm2015-tahun-2015

Murtyas, R., Mustika, T., & Susilo, B. H. (2024). Assessment of mould risk in low-cost residential buildings in urban slum districts of Surakarta City, Indonesia. *Buildings, 13*(5), 1333. https://doi.org/10.3390/buildings13051333

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (ed. revisi). Rineka Cipta.

Perkim.id. (2021). *Kriteria RTLH menurut beberapa pihak*. https://perkim.id/rtlh/kriteria-rtlh-menurut-beberapa-pihak/3/

PPID Kabupaten Jember. (2022). *Rembuk warga realisasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Desa Kemuning Lor*. https://ppid-desa.jemberkab.go.id/berita/detail/rembuk-warga-realisasi-bantuan-stimulan-perumahan-swadaya-bsps-desa-kemuning-lor

Purwanto, T., Rahayu, S., & Kurniawan, H. (2025). Analisis kelayakan rumah tinggal berdasarkan kriteria rumah sehat di wilayah perkotaan. *Jurnal Kesehatan, 15*(2), 87–95. https://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jk/article/view/938

Sari, N. P., & Wardhani, A. (2020). The impact of environmental health and socio-economic condition on mental health in Indonesia. *Journal of Regional Public Health, 2*(1), 45–52. https://www.jrph.org/index.php/JRPH/article/download/62/49

Syakbanah, N. L., Nabilah, S., Hanif, M., Putri, M. S. A., Arismaya, A. R. P. A., Nafisah, E. L., & Mirasa, Y. A. (2025). Impact of unqualified housing on childhood pneumonia: A spatial study in urban and rural of Bojonegoro, Indonesia. *Gema Lingkungan Kesehatan, 23*(1), 145–151. https://gelinkes.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/gelinkes/article/view/247

US Department of Housing and Urban Development. (2014). *Housing's and neighborhoods' role in shaping children's future health: Evidence and policy implications*. https://www.huduser.gov/portal/periodicals/em/spring14/highlight2.html

Utami, A. W. (2016). Kualitas rumah dan implikasinya terhadap kesehatan masyarakat miskin perkotaan di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 15*(2), 69–76. https://scholarhub.ui.ac.id/jke/vol19/iss1/3

Wiratmoko, R., & Wiro, B. (2025). Efektivitas Program BSPS dalam meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah. *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 6*(3), 112–120. https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/1729

World Health Organization. (2018). *Housing impacts health: New WHO guidelines on housing and health*. https://www.who.int/news/item/26-11-2018-housing-impacts-health-new-who-guidelines-on-housing-and-health